

**Hubungan Kewarganegaraan dan Negara
Dalam Prespektif Urgensi Kewarganegaraan**

Kartika Sasi Wahyuningrum

Fakultas Hukum Universitas IBA

Email: kartikasasi989@gmail.com

ABSTRAK

Kewarganegaraan ialah setiap orang yang menurut undang - undang kewarganegaraan termasuk warga negara., Untuk memahami masalah kewarganegaraan baik apatride maupun bipatride, maka perlu juga dikaji tentang dua asas kewarganegaraan yaitu asas ius soli dan ius sanguinis Permasalahan penelitian ini adalah . Bagaimana Hubungan Kewarganegaraan dan Negara?.Ini dikarenakan bahwa dengan pemahaman kewarganegaraan yang baik maka kehidupan berbangsa dan bernegara akan menjadi tentram dan jelas.Dan kita sebagai warga negara yang bertanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan negara hendaknya kita berusaha untuk meningkatkan pengamalan prinsip serta nilai-nilai luhur bangsa terutama memahami manusia yang pada dasarnya memiliki harkat dan martabat yang sama sebagai makhluk ciptaan Tuhan, agar tercipta suatu keadilan dalam kehidupan bernegara.

Kata Kunci: Hubungan, Kewarganegaraan, hukum

ABSTRACT

Citizenship is every person who according to citizenship law is a citizen. To understand the issue of citizenship, both apatride and bipatride, it is also necessary to study the two principles of citizenship, namely the principles of jus soli and jus sanguinis. The problem of this research is. What is the relationship between citizenship and the state? This is because with a good understanding of citizenship, the life of the nation and state will become peaceful and clear. And we as citizens who are responsible for society, nation and state, we should try to improve its practice. the noble principles and values of the nation, especially understanding that humans basically have the same dignity and worth as creatures created by God, in order to create justice in the life of the nation.

Keywords: Relationships, Citizenship, law

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan adalah konsep multidimensional yang dimaksudkan untuk meletakkan dasar pengetahuan tentang masyarakat, berpartisipasi dalam proses kehidupan bermasyarakat secara menyeluruh, dan secara umum tentang bagaimana menjadi warga negara yang baik. Adapun peran utama dunia pendidikan ialah menanamkan Pendidikan Kewarganegaraan kalangan generasi

muda terutama mahasiswa, karena Pendidikan Kewarganegaraan merupakan modal dasar untuk mewujudkan dan menegakkan demokrasi dalam kehidupan di kampus, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dengan mendapatkan Pendidikan Kewarganegaraan masyarakat diharapkan dapat mencerminkan sikap saling menghargai dan menghormati sesama, serta dapat meningkatkan dan memantapkan rasa persatuan

bangsa dalam rangka menciptakan suatu kehidupan yang berpedoman pada pancasila, guna menunjang kelestarian Bhineka Tunggal Ika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam kaedah kehidupan bernegara, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki implikasi yang signifikan terhadap perkembangan moral bangsa dalam kaitannya dengan interaksi individu terhadap negara maupun terhadap sesama individu. Dalam kajian hubungan individu terhadap negara, Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan bahwa bangsa Indonesia harus memiliki etika yakni sikap yang mencerminkan tindakan atau perilaku yang positif dan tidak melenceng kearah yang negatif.

Artinya, sikap atau perilaku yang lebih mengedepankan persatuan dan kesatuan yang menumbuhkan jiwa nasionalisme bangsa guna mewujudkan negara bangsa yang utuh dan berdaulat. Sebagai contoh taat terhadap peraturan hukum yang berlaku, sopan ber lalu lintas, mengikuti pemilu secara jujur, menjaga budaya dan melestarikannya.

Adapun dalam kajian moral individu terhadap sesama individu, Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan bahwa harus memiliki sikap saling menghormati, menghargai dan toleransi sesama individu tanpa mengenal perbedaan agama, ras, dan suku. Sebagai contoh : harus bisa menerima dan tidak membedakan agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Terlebih lagi, Pendidikan Kewarganegaraan juga mengenal dan mengajarkan tentang etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita harus memiliki etika yang

tepat atau baik dalam setiap aspek kehidupan baik di kalangan masyarakat maupun di lingkungan kampus yang artinya, dalam melakukan perbuatan harus menyesuaikan dengan etika-etika yang berlaku. Contoh : etika berpakaian, berbicara, makan, dan lain – lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan yuridis normatif dengan menggunakan pendekatan perundangundangan dan pendekatan konseptual. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari bahan hukum yang diperoleh dari peraturan perundang-undangan, jurnal-jurnal ilmiah, dan literatur hukum.

Bahan hukum primer dan sekunder yang diperoleh dari penelitian ini diolah dengan metode kualitatif, selanjutnya dihubungkan dengan rumusan masalah yang ada sesuai dengan nilai ketepatannya. Setelah diolah, bahan hukum disajikan secara deskriptif, yaitu dengan menjabarkan hasil penelitian secara sistematis dan terstruktur agar terbentuk gambaran yang jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HUBUNGAN WARGA NEGARA DAN NEGARA

Cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana telah tertuang di dalam pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alinea II tertulis untuk mewujudkan Negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan Makmur. Selain itu juga untuk mewujudkan tujuan nasional Indonesia yang tertuang juga dalam pembukaan UUD NRI Tahun 1945 pada alinea IV yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan

seluruh tumpahdarah Indonesia.¹

Perkembangan mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Indonesia memiliki sejarah yang sangat panjang dalam memenuhi perannya yaitu mempersiapkan warga negara dari kalangan siswa atau mahasiswa yang baik sesuai dengan hak dan kewajibannya. PKn juga telah mengalami pergantian nama dan kurikulum dalam kurun waktu 6 dekade terakhir sejak awal pendiriannya sebagai salah satu bidang studi pada tahun 1947.

Menurut Nuh, "Tidak ada kurikulum yang abadi, kurikulum berubah karena perubahan zaman, bukan karena kurikulum sekarang yang jelek atau salah. Sudah benar itu di zamannya. Tapi zaman berubah dan kita harus ikut berubah".² Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi wujud nyata dalam bertekad untuk berpegang teguh pada NKRI sebagai negara yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur yang diantaranya yaitu identitas dan integrasi sebagai berikut:

- a. Bangsa dan Identitas Pada topik bahasan identitas dan integrasi di mata kuliah PKn mahasiswa harus paham dengan adanya suatu bangsa yang memiliki ciri khas yang membedakannya dengan negara atau bangsa lain yang ada di belahan dunia. Ciri khas tersebutlah yang menjadi identitas dari suatu bangsa tersebut. Sementara itu, identitas yang telah disepakati bersama oleh seluruh kelompok suku bangsa yang mendiami negara

tersebut dinamakan dengan identitas nasional. Disamping dengan adanya identitas, suatu bangsa juga memiliki integrasi yang digunakan untuk menjamin dan mempertahankan kedaulatan negara tersebut.

- b. Identitas Nasional Indonesia Berbicara mengenai identitas nasional Indonesia akan mengerucut kepada bahasan bahwa seluruh rakyat Indonesia merupakan kumpulan dari berbagai suku bangsa yang menyatu dan bersepakat untuk bersatu dan memiliki identitas yang nantinya menjadicihri khas Bangsa Indonesia. Walaupun dari suku bangsa tersebut pastinya memiliki perbedaan yang cukup mendasar, misalnya dalam hal budaya, kebiasaan-kebiasaan, adat-istiadat, namun hal itu malah dijadikan sebagai ragam atau variasi dari keberagaman yang ada di Indonesia untuk hidup bersama-sama dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Beberapa bentuk identitas nasional Indonesia yang dimiliki antara lain

- a) Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu antar suku bangsa.
- b) Bendera Indonesia, Sang Merah Putih, yang memiliki arti merah yaitu berani dan putih yang berarti suci.
- c) Lagu kebangsaan Indonesia, yaitu "Indonesia Raya".
- d) Garuda Pancasila sebagai lambang Negara Indonesia.
- e) Semboyan Negara yaitu "Bhinneka Tunggal Ika" yang mempunyai arti berbeda-beda tetapi tetap satu jua

¹ Annisa, H., & Ulfatun Najicha, F. (2021). Wawasan Nusantara Dalam Mememcahkan Konflik Kebudayaan Nasional. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 40–48. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5615>

²Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 8(1).

https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/P_Suwa_No_3_Agustus_2005.pdf. (n.d.). Yani, A. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan - Akhwani. Universitas Esa Unggul, 85–86. <http://www.akhwani.com/pendidikan-kewarganegaraan>

- f) Pancasila sebagai dasar falsafah negara serta menjadi cita-cita Negara Indonesia.
- g) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai konstitusi Negara Indonesia.
- h) Kebudayaan daerah yang beraneka ragam yang menjadi corak sendiri identitas bangsa Indonesia.
- i) Indonesia Negara Kesatuan Indonesia telah merdeka lebih dari 70-an tahun yang lalu.

Waktu tersebut bukanlah waktu yang singkat untuk sebuah negara belajar dari delenggu penjajahan sebelum merdeka. Mencintai negara telah menjadi kewajiban dari rakyat dan warga negara sejak Indonesia belum merdeka. Hal ini didasari oleh kebangkitan nasional yang menjadi tonggak awal Indonesia dalam bersatu dan bertekad untuk mengusir penjajah dari wilayah Indonesia.

Bentuk semangat ini sering kita sebut dengan sebutan nasionalisme. Nasionalisme artinya yaitu semangat dan tekad dari orang-orang yang berada dalam suatu wilayah atau negara yang sama untuk membangun masa depan bersama walaupun berasal dari latarbelakang yang berbeda seperti perbedaan ras, etnik, agama, ataupun ragam budaya.³

KESIMPULAN

Pendidikan Kewarganegaraan sangatlah penting bagi mahasiswa sebagai bekal untuk melanjutkan estafet kepemimpinan Bangsa Indonesia. Di dalam mata kuliah PKn, mahasiswa dituntut untuk bisa mengerti mengenai hal-hal penting yang harus ada di dalam sebuah negara yang berdaulat. Mahasiswa juga dituntut untuk bisa membangun

negara yang berdaulat, adil, dan makmur sesuai dengan cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia yang telah dirumuskan di awal kemerdekaan. Pendidikan Kewarganegaraan juga membekali mahasiswa terhadap kedudukannya sebagai generasi muda yang harus dijunjung tinggi agar mampu melaksanakannya sebagai warga negara.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel/Buku/Laporan

Gunawan, R. Z., & Najicha, F. U. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun. 6(1), 422–427. Hikmah, S. N., & Dewi, D. A. (2021). Meninjau Sejauh Mana Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi. Jurnal Kewarganegaraan, 5(2)

417–425.

<https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1745>

Istiqomaharani, I. S., & Habibah, S. S. (2016). Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai “Agent Of Change, Social Control, Dan Iron Stock.” Prosiding Seminar Nasioanal Dan Call For Paper Ke-2, 2, 1–6. <https://www.academia.edu/download/57686890/133.-Ilma-Suryaistiqomaharani-Sandra-Susan-Habibah.pdf>

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 43/Dikti/Kep/2006. (N.D.).

<https://doi.org/10.1002/ejoc.201200111>

Kewarganegaraan, K., Di, S. I., & Negeri, S. M. A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Ppkn Dalam

Mahasiswa Upaya Komitmen Cinta Negara Kesatuan Republik Indonesia (Nkri) Dan Bela Negara.

³ Martadinata, A. M. (2019). Pendahuluan Metode Hasil Dan Pembahasan Pembangunan Di Indonesia. Jurnal Humaniora, 2(1), 1–6. Muzayanah. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan Bagi

Membentuk. 7(1).

<https://doi.org/10.34125/Kp.V7i1.72>

6

Martadinata, A. M. (2019).
Pendahuluan Metode Hasil Dan
Pembahasan Pembangunan Di
Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 2(1), 1–
6. Muzayanah. (2020). Pendidikan
Kewarganegaraan Bagi Mahasiswa
Upaya Komitmen Cinta Negara
Kesatuan Republik Indonesia (Nkri)
Dan Bela Negara.

*Jurnal Pendidikan
Kewarganegaraan Undiksha*, 8(1).
[https://ejournal.undiksha.ac.id/index
.php/jjpp-suwa-no-3-agustus-
2005.pdf](https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjpp-suwa-no-3-agustus-2005.pdf). (N.D.). Yani, A. (2019).
Pendidikan Kewarganegaraan -
Akhwani. Universitas Esa Unggul,
85–86.

[http://www.akhwani.com/pendidikan-
kewarganegaraan](http://www.akhwani.com/pendidikan-kewarganegaraan).